

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Darmawati, 2011).

Setiap perusahaan di Indonesia akan melakukan berbagai kegiatan terencana untuk dapat menjaga eksistensinya dan menjadi *Good Bussiness*. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan/organisasi adalah dengan cara menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan GCG merupakan pedoman bagi komisaris dan direksi dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dengan dilandasi moral yang tinggi, kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perseroan terhadap pihak yang berkepentingan (stakeholders) secara konsisten.

Tata kelola *Corporate Governance* berjalan dengan baik maka kinerja perusahaan akan berkualitas baik. Manfaat bagi perusahaan yang menerapkan *Corporate Governance* secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha. Selain itu dapat mencegah kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN), menciptakan serta mempercepat iklim berusaha yang lebih sehat dan meningkatkan kepercayaan baik investor maupun kreditor. Di sinilah kaitan antara penerapan GCG dan kinerja perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Governance* yang baik akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan.

Di Indonesia permasalahan *Corporate Governance* mengemuka sejak terjadi krisis ekonomi dan semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan. Beberapa kasus seperti Kasus TOSHIBA (2017). Kasus British Telecom dan PwC, Kasus Deloitte (2016) dan Kasus Indosat melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksinya indikasi manipulasi.

Pada Kasus TOSHIBA (2017) terbongkarnya kasus ini diawali saat audit pihak ketiga melakukan investigasi internal terhadap keuangan perusahaan. Berdasarkan informasi tersebut diketahui bahwa manajemen perusahaan menetapkan target laba yang tidak realistis sehingga saat target tersebut tercapai, pemimpin divisi terpaksa harus berbohong dengan memanipulasi data laporan keuangan. Hal ini terjadi karena job desk pada perusahaan TOSHIBA tidak terpisah. Didalam perusahaan besar tata kelola *Corporate Governance* harus tersusun dengan rapi agar setiap divisi mempunyai job desk yang sesuai agar mengurangi tindak manipulasi data laporan keuangan. Agar tidak terjadi kasus manipulasi data keuangan maka perlu adanya penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi serta Kewajaran untuk mencapai tata kelola yang baik.

Rendahnya GCG, hubungan investor yang lemah, kurangnya tingkat transparansi, ketidak efisienan dalam laporan keuangan, dan masih kurangnya penegakan hukum atas perundang-undangan dalam menghukum pelaku dan melindungi pemegang saham minoritas, menjadi pemicu dan alasan beberapa perusahaan di Indonesia runtuh (Hardikasari, 2011). Akumulasi permasalahan yang terjadi ini menyebabkan timbulnya perhatian yang besar terhadap kebutuhan untuk meningkatkan kepedulian terhadap standar pengelolaan perusahaan, meningkatkan transparansi dan memperbaiki hubungan investor, lembaga regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menekan pentingnya penegakan hukum yang lebih efektif.

Mekanisme yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. GCG merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dimana didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan

kreditor sebagai penyandang dana eksternal. Perbaikan dalam praktik tata kelola perusahaan yang baik berkontribusi terhadap pengungkapan pelaporan yang lebih baik dalam suatu bisnis yang pada gilirannya nanti dapat memfasilitasi likuiditas pasar yang lebih besar dan struktur modal di pasar negara berkembang. Dengan demikian, tata kelola perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi investor, perusahaan asuransi, regulator, kreditur, pelanggan, karyawan dan stakeholder lainnya.

GCG dapat membangun kredibilitas, memastikan transparansi dan akuntabilitas serta mempertahankan saluran efektif keterbukaan informasi yang akan menumbuhkan kinerja perusahaan yang baik di masa depan. Peneliti berpendapat bahwa hubungan Good Corporate Governance memiliki berhubungan negatif dengan kinerja perusahaan. Sedangkan peneliti lain melakukan beberapa analisis terhadap 131 studi dan membuat kesimpulan bahwa ada hubungan positif non-nol antara *Good Corporate Governance* dan kinerja perusahaan (Khomsiyah, 2011).

Berbagai penelitian mengenai hubungan antara GCG dengan kinerja telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian Sekaredi (2011), penelitian dilakukan dengan metode purposive sample. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan yang secara konsisten terdaftar sebagai perusahaan LQ45 periode tahun 2005 sampai dengan 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (CFROA), dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pasar (Tobins Q), sedangkan komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pasar.

Hardikasari, (2011) juga melakukan penelitian serupa dengan objek perusahaan-perusahaan perbankan. Indikator mekanisme GCG yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh industri perbankan di Indonesia. Sampel dalam penelitian tersebut adalah perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006- 2008. Hasil penelitian Hardikasari (2011) ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan, Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Darmawati et al (2011) juga meneliti hubungan antara Corporate Governance dan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan hasil survei IICG dan majalah SWA tentang implementasi GCG didalam perusahaan tahun 2001 dan 2002 yaitu Corporate Governance Perception Index (CGPI) sebagai proksi variabel Corporate Governance. Sedangkan kinerja perusahaan diukur dengan Return on Equity/ ROE dan nilai pasar perusahaan (Tobin's Q). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Corporate Governance secara statistik signifikan mempengaruhi ROE, tetapi tidak mempengaruhi Tobin's Q.

Adapun penelitian lain yang dilakukan Sutedi Adrian (2011) yang menganalisis pengaruh GCG Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, dalam penelitian tersebut indikator yang digunakan adalah dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit yang menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berbeda dengan dewan direksi dan leverage yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017”**. Penelitian ini dilakukan karena adanya hasil yang berbeda-beda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variable tersebut terhadap kinerja keuangan.

## **1.2. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit dalam meningkatkan *Good Corporate Governance*, serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan *Good Corporate Governance* di perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan membaik.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dengan melihat penerapan *Good Corporate Governance* sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* dan kinerja perusahaan.